

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kimia merupakan ilmu yang termasuk dalam bidang sains. Belajar ilmu kimia adalah usaha untuk mengembangkan keterampilan proses (Rusman, 2008). Oleh karena itu, kimia perlu diajarkan dengan cara memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik (Suhendro, 2006).

Materi pokok Laju Reaksi meliputi sub pokok bahasan yaitu konsep laju reaksi, faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi, persamaan laju reaksi, orde (tingkat reaksi), serta teori tumbukan. Laju Reaksi merupakan salah satu materi yang mempelajari hal-hal mikroskopik, seperti misalnya teori tumbukan dan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi. Hal ini membuat siswa kurang paham dan cenderung hanya menghafal teori yang ada tanpa memahaminya. Oleh karena itu dengan adanya bantuan berupa media akan sangat membantu untuk proses berfikir siswa untuk memahami materi secara benar (Herawati dkk, 2013).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa beserta unsur yang ada di dalamnya. Guru merupakan faktor yang paling dominan yang menentukan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik, tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula (Siregar dan Lisnawaty, 2020).

Proses pembelajaran kimia yang terjadi selama ini belum mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Siswa masih kesulitan memahami materi pembelajaran kimia yang ada. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu kompetensi guru, sistem kurikulum, siswa, media pembelajaran yang digunakan lingkungan pembelajaran serta strategi dan metode pembelajaran (Sugiyarto dan Ikhsan, 2014). Komponen-komponen tersebut berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan media pembelajaran, media pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh dalam mencapai

efektivitas belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kimia diperlukan sumber atau media yang baik. (Putri dan Muhtadi, 2018).

Dahar (2011) berpendapat bahwa salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan penggunaan media LKS. LKS adalah salah satu bentuk media pembelajaran yang berisikan informasi dan instruksi dari guru kepada siswa agar siswa dapat mengerjakan sendiri suatu aktivitas belajar, melalui praktik atau penerapan hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk pembelajaran kimia sangatlah banyak. Salah satu model yang dapat diterapkan pada materi laju reaksi ini adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model ini dimulai dengan pemberian masalah yang nyata untuk dipecahkan. Materi laju reaksi merupakan materi yang banyak terjadi di dalam kehidupan sehari-hari misalnya proses pembusukan pada buah, perkaratan pada besi dan banyak lagi yang lainnya.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada siswa, sebelum siswa mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan (Roshidi, 2014).

Menurut Sudarman (2007) Model Problem based learning dikembangkan terutama untuk membantu kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual dan belajar menjadi pembelajar yang otonom. Keuntungan pembelajaran berbasis masalah adalah mendorong kerja sama dalam menyelesaikan tugas. Pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam menyelidiki pilihan sendiri, yang memungkinkan siswa menginterpretasikan dunia nyata dan membangun pemahaman tentang fenomena tersebut.

Sehubungan dengan kondisi saat ini pemerintah mengambil kebijakan untuk program belajar dari rumah pada semua tingkatan pendidikan. Belajar dari rumah yang dianjurkan oleh pemerintah adalah dilakukan secara daring atau pembelajaran on line. Seiring dengan semakin meluasnya penyebaran Covid-19, program belajar dari rumah tetap dipertahankan hingga saat ini. Pembelajaran Online menurut Michael Molinda (2005) dapat didefinisikan sebagai upaya menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, masih banyak siswa-siswa yang ada di SMA Negeri 1 Sipoholon yang merasa kurang tertarik belajar kimia. Hal ini disebabkan kurang menariknya model dan media pembelajaran yang digunakan dan masih ada guru yang menggunakan metode konvensional. Dimana hal itu menyebabkan siswa tidak aktif didalam kelas, merasa bosan dan sulit untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga hasil belajar kimia siswa tergolong rendah terkhusus pada materi laju reaksi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wasonowati, R., dkk (2014) pada pembelajaran hukum -hukum dasar kimia disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dengan model PBL dilengkapi LKS dalam penerapan kurikulum 2013 dikategorikan baik dengan rata-rata nilai berturut-turut adalah 81; 83; dan 79. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah, 2019) terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran LKS dan kartu soal dengan model pembelajaran Problem Based Learning. Peningkatan hasil belajar siswa dengan media LKS lebih tinggi dibanding media kartu soal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan menggunakan media LKS terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran online”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang masih jarang digunakan dalam proses pembelajaran
- b. Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas
- c. Hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA pada laju reaksi masih rendah.
- d. Model pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru
- e. Proses pembelajaran masih belum melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan masalah dalam penelitian ini, maka dibuat pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA semester ganjil T.A 2020/2021
- b. Model pembelajaran yang digunakan pada kelas control adalah model *konvensional* dan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- c. Materi yang diajarkan dan diujikan pada penelitian ini adalah laju reaksi
- d. Media pembelajaran yang diterapkan adalah media LKS

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI SMA Pada Pokok Bahasan Laju Reaksi dalam pembelajaran online?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media lembar kerja siswa (LKS) terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI SMA pada pokok bahasan laju reaksi dalam pembelajaran online”.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi siswa

Untuk menjadikan proses pembelajaran online lebih menarik dan menyenangkan siswa sehingga hasil belajar siswa tinggi karena siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Bagi guru

Sebagai referensi bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media LKS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran online.

c. Bagi peneliti

Sebagai suatu model pembelajaran yang akan diterapkan dimasa yang akan datang saat akan menjadi guru kimia.

### 1.7 Definisi Operasional

- a. *Problem Based Learning* adalah pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikir secara sinambungan.

- b. Lembar Kerja Peserta Didik merupakan salah satu bentuk yang digunakan dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan belajar peserta didik untuk memudahkan peserta didik dan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- c. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2014: 3).



THE *Character Building*  
UNIVERSITY